

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup melainkan hidup itu sendiri dimana pendidikan itu adalah suatu proses seumur hidup (Gloria,2009:15). Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun, dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Yang terlihat selama ini pendidikan masih jauh dari fungsi pendidikan itu sendiri sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Seperti yang dikatakan Tirtarahardja (2005) bahwa sekolah seharusnya jadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan, sehingga sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni

mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Namun kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Proses pembelajaran merupakan inti proses pada setiap sistem persekolahan sehingga proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pada prosesnya bukan hanya peran guru saja tetapi efikasi diri siswa juga sangat dibutuhkan untuk mencapai motivasi belajar matematika yang baik guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Efikasi diri siswa di kelas sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih terarah, terutama apabila apabila tujuan yang dihendak dicapai merupakan tujuan yang jelas (Azwar, 1996).

Efikasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar (motivasi belajar matematika siswa). Efikasi merupakan

evaluasi individu atas kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan, melaksanakan tugas atau mengatasi hambatan. Dalam Hal ini perilaku individu dapat diprediksi berdasarkan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan keyakinan tersebut, individu dapat memanfaatkan secara optimal setiap pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 12 Kupang tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar matematika yang mumpuni. Hal ini terlihat saat pembelajaran di kelas berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak memiliki efikasi diri. Gejala anak yang tidak memiliki efikasi diri dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak bersemangat, tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam diri, tidak memiliki daya juang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta tidak yakin dengan potensi diri untuk menyelesaikan hambatan atau kesulitan menyelesaikan soal matematika.

Ada siswa yang sangat bersemangat dan mampu menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka, hal ini terlihat dari saat diberikan soal latihan atau LKS, mereka sangat antusias untuk bekerja sama menyelesaikan soal dan saling bertanya jika menemukan hambatan. Namun berbeda dengan siswa yang lain dimana mereka lebih memilih berdiam diri, tidak bersemangat, tidak mau mencari jalan keluar ketika berhadapan dengan soal matematika yang sulit, dan menyikapi situasi ini dengan sangat negative serta, tidak yakin bahwa mereka memiliki potensi

dan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Aktivitas belajar siswa yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika.

Menurut Uno (2008) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukungnya. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Tugas utama guru adalah memberikan perhatian kepada siswa serta memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya demi mencapai cita-cita yang diidamkan. Bertolak dari uraian tersebut, dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas sering terdapat tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar matematika

siswa SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap

motivasi belajar matematika siswa SMP.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.
2. Motivasi belajar adalah pendorong dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Secara teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan efikasi diri
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa
 Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar,
 Serta dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa.
 - b. Bagi Guru
 Sebagai masukan dalam usahapeningkatan motivasi belajar matematika. Dengan mengetahui pengaruh efikasi diri siswa terhadap motivasi belajar matematika, guru dapat memperhatikan hal tersebut guna menunjang hasil belajar. yang maksimal.
 - c. Bagi Sekolah
 Dengan mengetahui efikasi diri siswa terhadap motivasi belajar diharapkan penelitian ini dapat di jadikan bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pelajaran matematika.
 - d. Bagi Peneliti
 Memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar matematika siswa.

